

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Perempuan itu bernama Patmi. Sejak 13 Maret 2017, ia bersama 49 petani dari Kendeng lainnya berdiri di depan Istana Merdeka dengan menyanyikan lagu Ibu Pertiwi dan mencor kaki mereka. Tak ada pembakaran ban dan orasi-orasi bernada *satire* ala mahasiswa yang sedang berdemo. Lagu-lagu perjuangan serta lantunan *sholawat* turut mengiringi aksi mereka. Iringan musik dari Komunitas Musisi Jalanan turut menyertai aksi demo para Petani Kendeng. Mereka hanya berharap tanah yang menjadi tempat hidupnya tidak dirusak. Mereka juga ingin bisa mewariskan tanah nan hijau bagi anak cucunya. 20 Maret 2017 salah satu perwakilan dari Petani Kendeng dipanggil untuk menghadap Kepala Kantor Staff Presiden. Dini harinya, 21 Maret 2017 Patmi berteriak kesakitan dan memegang dada kirinya. Hari itu ia dipanggil oleh Sang Pencipta. Peristiwa itu menjadi perhatian nasional dan perjuangan Patmi ditulis oleh Muslim A.R. yang merupakan wartawan dari *liputan6.com*.

20 Maret 2017 malam, tepatnya pukul 19.00 Kepala Kantor Staff Presiden, Teten Masduki juga menerima 10 orang warga pendukung pembangunan pabrik semen milik PT Semen Indonesia yang pada bulan Juni 2017 telah diserahkan kepada PT Semen Gresik. Ahmad Ridwan, seorang perwakilan pendukung pabrik semen merasakan banyak manfaat atas pembangunan pabrik semen di Rembang. Banyak mata pencaharian baru di desanya. Beberapa tetangganya bisa bekerja di pabrik semen dan membuka

bisnis baru seperti *laundry*, toko-toko, kontrakan, serta katering. Desanya menjadi lebih hidup, tidak sepi seperti sebelum ada pabrik semen (Ihsanuddin, 2017).

Kepala Desa Pasucen salah satu wilayah ring 1 pabrik semen, Salamun turut membuka suara dengan mendatangi kantor berita *detik.com* sehari tepat setelah warga pro pabrik semen mendatangi Istana Merdeka. Ia mengaku bila pengangguran di desanya telah berkurang. Ada pula dana CSR yang dianggarkan untuk pelatihan telah diterima dan memberikan dampak positif bagi warga desanya. Kepala Desa Kajar, Sumindar juga menambahkan kalau warga desanya sudah tidak lagi *mikul banyu*<sup>1</sup> berkat adanya pemipaan dari PT Semen Indonesia (Yunita, 2014).

Peristiwa-peristiwa ini merupakan salah satu rentetan dampak perizinan pembangunan pabrik semen milik PT Semen Indonesia yang diberikan oleh Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa Tengah pada tahun 2014 (Dwicipta & Ardianto, 2015:68). Ibu-ibu penolak pabrik semen mulai mendirikan tenda perjuangan di sekitar pabrik. Hingga 2016 tenda-tenda tersebut masih berdiri kokoh, alunan lesung turut bertalu mengiringi perjuangan ibu-ibu di depan PT Semen Indonesia Rembang. Perjuangan ibu-ibu ini mendapat dukungan dari musisi seperti Navicula dengan lagunya berjudul *Kartini Kendeng* serta grup band Marjinal dengan lagunya *Kartini-Kartini Rembang Pasti Menang*.<sup>2</sup>

Dalam kasus konflik lingkungan di Rembang, wacana kesejahteraan dijejalkan dengan embel-embel penambahan lapangan pekerjaan,

---

<sup>1</sup> *Mikul Banyu* atau menggendong air merupakan kegiatan warga desa Kajar untuk mengambil air langsung dari sumber mata air.

<sup>2</sup> Lagu dapat dilihat di *YouTube* dengan kata kunci judul yang disebutkan.

memberikan penghidupan, dan penyokong perekonomian warga sekitar tambang. Auty (1993:17) membongkar mengenai mitos kesejahteraan melalui pertambangan. Temuan dalam disertasinya menunjukkan bahwa pengerukan alam secara besar-besaran menimbulkan dampak negatif mengenai kemiskinan. Masyarakat yang mendapat kesejahteraan melalui pertanian dianggap sebagai masyarakat dibawah garis kemiskinan. Seharusnya wacana pertambangan tidak menjadi tulang punggung ekonomi, namun menjadi bonus percepatan pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural yang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supriyanto bagian perencanaan program CSR PT Semen Gresik Rembang pada tanggal 28 Agustus 2019, wilayah di sekitar tambang milik PT Semen Gresik Rembang dibagi menjadi 3 ring yaitu : Ring 1 (Desa Tegaldowo, Pasucen, Kajar, Timbrangan, Kadiwono dan Ngampel – Kabupaten Blora) yang meliputi desa yang berada di sekitar pabrik, desa yang terdampak langsung operasi pabrik, desa sekitar atau desa dekat penambangan. Ring 2 (Desa Suntri dan Dowan dari Kecamatan Gunem serta Desa Bulu dan Desa Mantingan dari kecamatan Bulu) meliputi, desa sekitar pabrik yang tidak terkena dampak langsung, desa yang terkena atau dilewati fasilitas, peralatan pabrik, desa yang terkena rencana atau program perluasan daerah penambangan. Ring 3 (Kabupaten Rembang khususnya) meliputi, desa yang tidak terkena dampak secara langsung dan tidak terkena rencana perluasan pabrik, tapi merupakan jalur transportasi untuk keperluan perusahaan.

Dalam konteks kajian *Public Relation* (PR) yang menarik untuk dibahas adalah bagaimana warga di ring 1 pabrik semen Gresik memaknai program PR yang dalam konteks ini adalah program *corporate social*

*responsibility* untuk menangani konflik terjadi. Disini PR PT Semen Gresik meluncurkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk meredam konflik tersebut. Fauset dalam Butterick (2014:98) meyakini bahwa CSR itu dapat membantu perusahaan dalam memunculkan citra bahwa suatu perusahaan peduli pada lingkungan agar dampak negatif yang telah ditimbulkan oleh perusahaan dapat tertutupi dengan citra positif tentang amanat CSR perusahaan yang ditampilkan oleh media.

Contoh nyata program yang telah dijalankan oleh PT Semen Gresik Rembang adalah pembiayaan sedekah bumi, pembangunan embung dan gapura, donor darah, penanaman 10.500 bibit pohon, bantuan rumah layak huni untuk warga, dan sebagainya masih belum melunakkan penolakan yang dilakukan oleh warga Desa Timbrangan.

Program CSR ini merupakan program induk yang bertajuk Semen Gresik BERSINERGI “Bersama Semen Gresik Cerdaskan Negeri” memiliki 5 pilar utama yaitu Semen Gresik Cerdas, Semen Gresik Sehat, Semen Gresik Lestari, Semen Gresik Mandiri serta Semen Gresik Peduli. Pilar-pilar tersebut yang menjadi pokok gagasan dari setiap program CSR yang dibuat oleh PT Semen Gresik Rembang (Supriyanto, Bagian Perencanaan Program CSR PT Semen Gresik Rembang). Program Semen Gresik Cerdas berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tidak hanya secara intelektual namun juga secara emosional. Selanjutnya, program Semen Gresik Sehat merujuk pada upaya korporasi dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat terutama yang berada disekitar perusahaan baik melalui pelayanan kesehatan serta sarana dan prasarana kesehatan. Beberapa program yang sering dijalankan dari pilar Semen Gresik Sehat ini berupa program donor darah.

Pilar selanjutnya adalah Semen Gresik Lestari yang berfokus pada pelestarian lingkungan dengan melakukan program penanaman pohon, pengelolaan lahan sebelum ditambang dan revitalisasi lahan pasca tambang, pengelolaan limbah serta polusi, dsb. Kemudian pilar Semen Gresik Mandiri yang menjadi salah satu pilar baru yang ditambahkan ke dalam pilar CSR Semen Gresik dengan membuat program pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan. Fokusnya menaungi segala kegiatan dan/atau program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Saat ini Semen Gresik telah memiliki lima BUMDes yang menjadi mitra binaan yaitu BUMDes Mumpuni Desa Tegaldowo, BUMDes Mbangun Deso Desa Kajar, BUMDes Kadiwono Sejahtera Desa Kadiwono, dan BUMDes Ngampel Berkayar Desa Ngampel Blora (Supriyanto, Bagian Perencanaan Program CSR PT Semen Gresik Rembang).

Pilar terakhir merupakan Semen Gresik Peduli yang menjadi komitmen perusahaan untuk berbagi dengan masyarakat yang berkekurangan, sedang mengalami bencana, dan berkontribusi terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar perusahaan. Prakteknya, pilar ini direalisasikan dalam bentuk program bedah rumah tidak layak huni (RTLH) yang ada di ring 1 Pabrik Semen Gresik Rembang.

Mengutip Hinson dan Ndhlovu (2011) CSR merupakan tanggungjawab sosial perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan *stakeholders* sehubungan dengan isu-isu etika, sosial dan lingkungan serta ekonomi. Namun dalam praktiknya program CSR selama ini masih belum terserap secara baik di masyarakat sekitar tambang. Faktanya salah satu desa (Desa Timbrangan) di wilayah ring 1 tambang milik PT Semen Gresik Rembang masih melakukan penolakan pendirian tambang semen di Sawah dan Ladang Kajar. Desa Timbrangan menjadi satu-satunya

desa yang belum menerima program kemitraan BUMDes, serta belum mendapat dana CSR resmi melalui kepala desanya.

Korporasi di bidang pertambangan dianggap memiliki teknologi tinggi sehingga bisa melakukan transfer teknologi ke daerah yang ditambang. Manfaat lain yang bisa diperoleh adalah lapangan pekerjaan baru, pembelian lahan, proyek infrastruktur, investasi komunitas, kompensasi, dan ragam instrumen *corporate social responsibility* menurut Wall dan Pelon (Dwicipta & Ardianto, 2015:36). Dampak positif pertambangan skala besar dapat dirasakan oleh masyarakat lokal di sekitar tambang dan pemerintah.

**Gambar I**  
**Pabrik Semen Gresik Rembang *Satelite View***



**Sumber : *maps.google.com***

Program CSR milik PT Semen Gresik Rembang berfokus pada wilayah ring 1 pabrik. PT Semen Gresik Rembang bertekad untuk menurunkan angka kemiskinan di Kab. Rembang yang semula 19,5% menjadi 10%. Dalam *website* [www.semengresik.com](http://www.semengresik.com) hingga tahun 2017, dana sebanyak Rp 42 Miliar telah disalurkan untuk mengembangkan sektor

pertanian, perkebunan dan pengembangan hortikultura sesuai dengan kondisi geografis dan minat masyarakat wilayah ring 1 pabrik semen.

Meminjam pemikiran Prajarto (2012:200) implementasi CSR di Indonesia hingga kini terus berkembang untuk memberi kontribusi bagi pengembangan daerah, masyarakat lokal, dan lingkungan hidup secara berkelanjutan melalui program-program bertajuk *community development*. Adeyeye (2012:7) misalnya, menggaris bawahi CSR ini lebih kepada hubungan antara perusahaan dan masyarakat di sekitarnya. Jika hubungan ini dirusak, maka akan timbul konsekuensi berupa sanksi hukum maupun hak korporasi. Program-program CSR yang dibuat oleh PT Semen Gresik Rembang telah mempertimbangkan budaya lokal masyarakat Rembang. Basisnya berupa konflik atau persoalan relasi korporasi-komunitas dan banyak menciptakan pandangan skeptis keberadaan tambang ini.

Program CSR yang berupa tanggung jawab sosial bertajuk *community development* milik PT Semen Gresik Rembang sudah seharusnya menjadi kunci kemajuan masyarakat madani tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal masyarakat wilayah ring 1 pabrik (Prajarto, 2012:208). Program CSR yang dibuat oleh PT Semen Gresik menuai beragam pemaknaan dari warga wilayah ring 1 pabrik. Salah satu temuan peneliti ketika mengadakan penelitian awal untuk mengetahui kondisi di lapangan adalah masih ada satu desa (Desa Timbrangan) yang warganya menolak adanya pabrik semen disana dan program CSR. Data ini didukung oleh hasil wawancara dari halaman *nasional.tempo.co* kepada Nyono, Kepala Desa Timbrangan. Ia mengaku mendapat tawaran dana hibah sebesar Rp 1 Miliar agar beralih untuk mendukung berdirinya pabrik semen (\_\_\_, 2015).

“Saya ya menolak. Saya tidak mau kaya sendiri sementara penduduk di sini bakal kesusahan.”  
(Nyono, Kepala Desa Timbrangan)

Salah satu program CSR dari PT Semen Gresik yang menuai kontroversi adalah pembangunan Embung Tegaldowo. Pembangunan embung ini bertujuan untuk mengatasi masalah kekeringan di wilayah ring 1 pabrik semen pada tahun 2017 sehingga para petani di wilayah ring 1 pabrik semen tetap dapat bercocok tanam pada musim kemarau kala itu (Laeis, 2017). Namun, pada tahun 2018 tepatnya bulan Januari puluhan warga Tegaldowo beramai-ramai menguras Embung Tegaldowo karena ada 2 orang warganya yang tenggelam di embung tersebut. Kasus warga yang tenggelam di Embung Tegaldowo itu bukan yang pertama kalinya terjadi. Sebelumnya sudah ada seorang siswa SMP yang tenggelam di Embung Tegaldowo pada Oktober 2017 (Mustofa, 2018).

“Sudah tidak ada masalah. Air untuk sawah sudah cukup karena beberapa hari terakhir juga hujan terus.” (Radi, Warga Desa Ring 1)

Dari beberapa data yang peneliti temukan langsung di lapangan terdapat juga beberapa pemaknaan lain mengenai program CSR milik PT Semen Gresik. Ada juga karyawan Semen Gresik yang tidak mau disebutkan namanya yang merasa bahwa program CSR PT Semen Gresik ini program *abal-abal*. Menurutny beberapa program CSR ini diadakan bukan untuk menjawab masalah yang ada, namun hanya untuk memenuhi tuntutan perusahaan yang harus membuat program untuk memberdayakan masyarakat. Program yang dimaksud adalah program-program seperti program BUMDes. Produk BUMDes yang dipamerkan dalam beberapa pameran itu dibuat ketika akan mengikuti pameran saja.



*"Wonten ingkang dereng tepat sasaran mbak. Nggeh koyok andum-andum sembako. Niku kulo kinten kadang kala niku ndak mesti jadwale bagi-bagi sembako. Masyarakat suka nagih mbak kalau sudah jadwalnya, jadi ketergantungan. Sidone jadwale sak geleme mawon. Masyarakat malah seneng nagih. Wayahe anduman beras, wayahe andum opo ngono mbak. Kados ngoten iku kan bisa dialihke ning kegiatan sing luwih produktif, lebih mendidik mbak. Nek mboten sarana prasarana, perbaikan jalan, penanganan debu. Kula malah seneng ngoten iku mbak. Nek paring-paring ngoten iku kula mboten seneng mbak."* (Akhid, Tokoh Masyarakat Desa Timbrangan)

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh *detik.com* dua kepala desa (Desa Kajar dan Desa Pasucen) yang merasakan dampak positif atas program CSR yang dilakukan oleh PT Semen Gresik. Salamun, Kepala Desa Pasucen menceritakan bila saat ini sudah banyak tenaga kerja yang terserap dari desanya untuk bekerja di PT Semen Gresik Rembang. Sedangkan Sumindar, mantan Kepala Desa Kajar serta tokoh masyarakat Kajar mengaku sumber air bersih di desanya sudah terpenuhi berkat adanya pemipaan yang dilakukan PT Semen Gresik (Yunita, 2017).

*"Ada juga anggaran CSR, seperti adanya pelatihan-pelatihan."* (Salamun, Kepala Desa Pasucen, 2017)

*"Warga tadinya mendapatkan air dengan gendong dan mikul."* (Sumindar, Mantan Kepala Desa Kajar/Tokoh Masyarakat Kajar, 2017)

Adapula Anis, yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Wali di Salatiga yang saat itu turut hadir dalam pertemuan antara warga pendukung PT Semen Gresik juga mengungkapkan dukungannya terhadap pembangunan pabrik semen.

"Kami mendukung ini bukan karena didukung pabrik semen, bukan karena dikasih CSR. Kita kasih kesempatan Semen dan minta terlibat secara aktif untuk mengawal amdal." (Anis, Pimpinan Pondok Pesantren Wali Salatiga, 2017)

Secara teoritik program CSR terkait *community development* itu memperhatikan aspek pengetahuan lokal, budaya lokal, sumber daya lokal, keterampilan lokal, serta menghargai proses lokal (Wibowo, *et.al.*, 2013:29). Selain itu, program CSR juga harus sesuai dengan kebutuhan warga yang menjadi target sasaran program. Namun, fakta di lapangan terdapat beragam pemaknaan warga ring 1 pabrik Semen Gresik mengenai program CSR yang telah dibuat oleh PT Semen Gresik. Dalam hal ini kepentingan dan kebudayaan menjadi pokok pemikiran utama yang melatar belakangi pemaknaan dari warga tersebut. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat kajian-kajian penelitian program CSR lebih berfokus pada strategi yang dilakukan oleh PR dalam membuat program dan kurang mendalami pemaknaan serta budaya lokal dari target sasaran (dari sisi *audience*). Subjek yang diteliti adalah tokoh masyarakat di Desa Timbrangan untuk membatasi masalah. Sedangkan objek penelitian ini terbatas pada program-program CSR PT Semen Gresik yang dilakukan di wilayah ring 1 pabrik semen.

Tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain (Wibowo, *et.al.*, 2013:53). Tokoh masyarakat ini memiliki peranan penting dalam hal penyebaran inovasi dan mereka sendiri tidak selalu menyambut baik hadirnya inovasi tersebut. Inovasi dalam hal ini adalah program CSR yang dilakukan oleh PT Semen Gresik Rembang di wilayah ring 1 eksplorasi. Nantinya peneliti akan memilih tokoh masyarakat dari Desa Timbrangan baik *formal leader* maupun *informal leader* untuk diteliti. Desa Timbrangan dipilih karena di desa ini

terdapat dua orang tokoh yang memelopori gerakan penolakan maupun dukungan terhadap berdirinya pabrik semen milik PT Semen Gresik Rembang di Kecamatan Gunem. Warga Timbrangan terbelah menjadi dua kubu, baik kubu penolak pabrik semen maupun kubu yang menerima pabrik semen. Pembelahan dua kubu tersebut bahkan terjadi di lingkup keluarga, hingga menimbulkan konflik diantara keluarga.

Penelitian ini memfokuskan pada pengalaman tokoh masyarakat ketika berhubungan dengan program CSR dan bagaimana mereka memberi makna pada program CSR PT Semen Gresik Rembang tersebut. Apakah telah sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan mereka atau bukan. Respon tersebut akan dilihat secara fenomenologis melalui pengalaman tokoh masyarakat mengenai program CSR PT Semen Gresik dan cara mereka memberi makna terhadap program tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.

Menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan tokoh masyarakat di Desa Timbrangan mengenai program CSR PT Semen Gresik Rembang dan alam yang dieksplorasi. Di mana dalam proses pengumpulan data terhadap warga ring 1 pabrik semen, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kemudian ditulis dalam bentuk laporan berupa kata-kata dan gambar. Penggambaran makna dari pengalaman menerima program CSR mengenai fenomena tersebut dengan mengeksplorasi struktur kesadaran yang dialami oleh tokoh masyarakat ini dilakukan dengan metode fenomenologi.

Adapun penelitian tentang PT Semen Gresik sebelumnya dilakukan oleh Meglian, *et.al.*, (2016) dengan judul *strategi media relations PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk dalam Menjaga Citra Positif pada Kasus Proyek*

*Pembangunan Pabrik Semen di Rembang.* Penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana PR dari PT Semen Indonesia membuat kegiatan terkait *media relations* untuk menjaga hubungan yang baik dengan media agar menimbulkan citra positif perusahaan. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kajian komunikasi *Public Relation* tepatnya kajian mengenai *Corporate Social Responsibility* bertajuk *Community Development* yang diterapkan dalam program CSR serta pemaknaan beragam dari tokoh masyarakat mengenai program tersebut. Hasil dari penelitian ini nantinya akan menambah kajian mengenai program CSR yang berbasis kearifan lokal masyarakat Indonesia, sehingga praktisi PR dapat memperoleh rekomendasi kebijakan seperti apa yang tepat untuk diterapkan.

Penelitian sebelumnya yang lain adalah penelitian dari Mulyaningsih (2017). Penelitiannya mengenai *Sikap Masyarakat Rembang Mengenai Program CSR 10.500 Bibit Tanaman Milik Semen Indonesia*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sikap positif masyarakat Rembang mengenai program CSR PT Semen Indonesia mengenai penanaman 10.500 bibit tanaman di wilayah ring 1 eksplorasi tambang. Penelitian tersebut menggunakan metode survei di desa ring 1 yakni Tegaldowo, Timbrangan, Kajar, Pasucen dan Kadiwono. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan selain pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi pemaknaan tokoh masyarakat (*opinion leader*) adalah mengenai program CSR PT Semen Gresik Rembang dan alam yang dieksplorasi. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai pemaknaan dari tokoh masyarakat tersebut atas semua sikap yang dia tampilkan. Karena peneliti yakin ada latar belakang berbeda dibalik sikap yang ditunjukkan oleh tokoh masyarakat yang menerima dan menolak program CSR yang dilakukan oleh PT Semen Gresik Rembang.

Selain itu ada pula jurnal penelitian dari Lestariningsih dan Wariyatun (2015) yang membahas mengenai perempuan-perempuan Rembang yang menjadi agen perubahan dengan berpartisipasi dalam perlawanan terhadap perusakan lingkungan yang mereka yakini terjadi akibat aktivitas pembangunan pabrik semen dan ancaman terhadap kehidupan manusia. Jurnal tersebut lebih berfokus pada perempuan-perempuan Rembang yang melakukan gerakan perlawanan, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pemaknaan tokoh masyarakat di wilayah ring 1 Pabrik Semen Gresik mengenai program CSR yang telah dilakukan PT Semen Gresik Rembang di desanya.

Berbeda lagi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnama (2017) yang berjudul *Semen vs Samin: the Impact of "Change.Org"*. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana teknologi saat ini (situs *change.org*) yang dapat digunakan untuk menyuarakan aksi protes terhadap pendirian pabrik semen. Petisi tersebut dibuat oleh Melanie Subono pada tanggal 14 Februari 2015 atas keprihatinannya terhadap perempuan-perempuan yang menggelar aksi unjuk rasa menolak pabrik semen dengan cara mengecor kaki mereka dan duduk di depan Istana Kepresidenan. Dari penelitian ini teknologi (petisi *online "Change.Org"*) menjadi harapan baru untuk membantu perjuangan Samin mempertahankan tanah air mereka. Saat jurnal ini ditulis ada 27.876 orang yang telah menandatangani petisi "Hentikan operasi pabrik Rembang yang menggusur orang-orang di Pegunungan Kendeng Rembang." Dalam hal ini penelitian milik Finsensius Yuli Purnama termasuk dalam ruang lingkup kajian media komunikasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ada dalam ruang lingkup kajian *public relations*.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berpusat pada :

Bagaimana pengalaman dan pemaknaan tokoh masyarakat Desa Timbrangan mengenai program CSR PT Semen Gresik Rembang - BERSINERGI?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengalaman dan pemaknaan tokoh masyarakat Desa Timbrangan mengenai program CSR PT Semen Gresik Rembang - BERSINERGI.

## **I.4. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengalaman dan pemaknaan tokoh masyarakat Desa Timbrangan terhadap program CSR yang dilakukan PT Semen Gresik Rembang.

## **I.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis/Akademis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah kajian ilmiah terkait pengembangan dalam bidang studi ilmu komunikasi kajian *Corporate Public Relation* bertajuk *Community Development* yang dipengaruhi oleh kearifan lokal.
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai *Corporate Public Relation* PT Semen Gresik Rembang dalam membuat program CSR yang memberdayakan masyarakat lokal sekitar pabrik semen di wilayah ring 1.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi PR PT Semen Gresik Rembang dalam membuat program CSR yang tepat sasaran bagi masyarakat lokal di sekitar Pabrik Rembang